

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai alat komunikasi secara tertulis dengan orang lain. Sesuai yang diungkapkan oleh Tarigan (2008, hlm.3) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Terampil dalam hal ini adalah didapat dari latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga kemampuan menulis seseorang dapat berkembang.

Menulis tidak selalu harus bersifat formal dan terikat kebahasaan yang baku sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), salah satunya kegiatan menulis puisi. Menurut Aveus Har (2011, hlm.48) puisi adalah ungkapan yang dirangkai dengan kata-kata yang sarat makna, sebagai ungkapan hati yang sangat pribadi, atau sebagai kata yang dipilih dan disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai makna dan rasa tertentu. Puisi seringkali tercipta melalui pengalaman ataupun imajinasi. Menulis puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) penting karena dapat mengarahkan siswa untuk mampu menuangkan perasaan dan emosinya dalam kegiatan yang positif. Pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar perlu dikembangkan agar siswa dapat mengasah pikiran melalui permainan bahasa, serta mampu menuangkan aspirasinya melalui tulisan dengan bahasa yang indah dan bermakna.

Pada kenyataannya tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi bebas. Kesulitan itu dirasakan ketika penulis melaksanakan Praktikum Pengenalan Lapangan (PLP) pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar kecamatan Coblong. Terutama materi pembelajaran menulis puisi, hal itu dapat terlihat dari hasil gambaran di lapangan sebagai berikut: (1) Dari 24 siswa, terdapat 20 siswa di kelas tersebut yang mengalami kesulitan pada cara memulai dan menuangkan ide ke dalam tulisan; (2) Hasil puisi siswa kelas V yang sudah penulis analisis masih di bawah KKM pelajaran Bahasa Indonesia

diantaranya hanya terdapat 4 siswa atau 17% yang memiliki nilai di atas KKM yang tuntas dalam menulis puisi. Penulis pun melakukan tanya jawab terhadap dua siswa kelas V bernama PH dan SP mengenai pembelajaran menulis puisi. Keduanya mengutarakan bahwa menulis puisi sangat sulit dilakukan karena membutuhkan pemilihan diksi saat menulis puisi, selain itu ketidakpercayaan diri yang rendah dalam menulis puisi membuat mereka kesulitan dalam membuat puisi yang bagus itu seperti apa. Siswa sebenarnya senang menulis akan tetapi tulisan yang mereka hasilkan masih dirasa belum sesuai dengan harapan.

Kondisi tersebut apabila terus dibiarkan akan berdampak pada kemampuan menulis karya sastra puisi anak saat menginjak kelas tinggi berikutnya. Siswa kurang terampil dan kesulitan dalam menuangkan ide yang harus dikembangkan dalam suatu karya berupa puisi. Tanpa penguasaan keterampilan menulis yang unggul, dapat diperkirakan siswa akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan imajinasi mereka. Selain itu jika siswa tidak dapat menguasai kemampuan dalam menguasai pendidikan bahasa Indonesia khususnya dalam melatih keterampilan menulis dengan baik, maka efeknya akan sulit bagi mereka untuk mencapai prestasi belajar yang baik dalam mata pelajaran yang lain dan berdampak buruk bagi hasil belajarnya.

Selain itu rasa ketidakpercayaan diri siswa dalam menulis puisi akan terus ada bila tidak diperbaiki. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat menunjang keterampilan menulis siswa. Model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa terutama dalam menulis puisi bebas.

Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan suatu pendekatan yang berbasis pengalaman anak. Pertimbangan penulis dalam memilih pendekatan pengalaman anak (*experiential learning*) karena siswa memiliki pengalaman yang bermakna baik kehidupan sehari-harinya sendiri ataupun dengan orang lain, secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Cahyani (2012, hlm. 164) *experiential learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya secara langsung. Model pembelajaran *experiential learning* ini merupakan model yang

dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis puisi karena melibatkan pengalamannya secara langsung. Selain itu dalam ide penciptaan puisi apabila menerapkan model pembelajaran berbasis pengalaman, siswa diberi stimulus berupa pertanyaan mengenai pengalamannya sehingga dapat menggugah siswa dalam ide penciptaan puisi dalam berbagai tema.

Berdasarkan latar belakang di atas untuk mewujudkan gagasan pemecahan masalah tersebut, maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan judul penelitian, “Penerapan Pendekatan Pengalaman Anak untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan dan dipaparkan, permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimanakah pendekatan pengalaman anak (*experiential learning*) untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bagi siswa kelas V sekolah dasar?”.

Masalah tersebut dijabarkan ke dalam rumusan masalah yaitu berupa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendekatan pengalaman anak (*experiential learning*) dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bagi siswa kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil keterampilan menulis puisi setelah diterapkan pendekatan pengalaman (*experiential learning*) di kelas V Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan dan dipaparkan, maka penulis utarakan penelitian ini mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui pendekatan pengalaman anak (*experiential learning*) bagi siswa kelas V Sekolah Dasar.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai:

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan pengalaman anak (*experiential learning*) dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bagi siswa kelas V Sekolah Dasar.
- b. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi setelah diterapkan pendekatan pengalaman anak (*experiential learning*) di kelas V Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pelaksanaan pendekatan pengalaman anak (*experiential learning*) dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bagi siswa kelas V Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa kelas V SD, diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman belajar secara langsung serta dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi guru SD, diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana pembelajaran dan solusi alternatif penggunaan dalam pembelajaran menulis puisi.
- c. Bagi peneliti lain diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam menambah informasi pelaksanaan penelitian yang sejenis serta sebagai bahan rujukan lebih lanjut dalam mengimplementasikan pendekatan pengalaman anak (*experiential learning*) pada keterampilan menulis puisi